

**PROBLEMATIKA PENGAJARAN MEMBACA TEKS ARAB
DI KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**



Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Jalaludin Rais
Nim: 04420896

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jalaludin Rais

NIM : 04420896

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Maret 2008

Yang menyatakan



Jalaludin Rais
NIM 04420896

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : SKRIPSI

Jalaludin Rais

Lam : 4 Exemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jalaludin Rais

Nim : 04420896

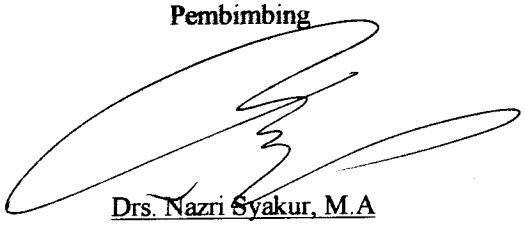
Judul Skripsi : Problematika Pengajaran Membaca Teks Arab di Kelas XI IPA SMA
Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Maret 2008

Pembimbing


Drs. Nazri Syakur, M.A.

Nip. 150210433



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NOMOR : UIN/02/DT/PP.01/01/27/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Problematika Pengajaran Membaca Teks Arab
Di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2
Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Jalaludin Rais

Nim : 04420896

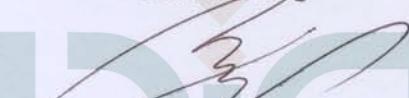
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin 07 April 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

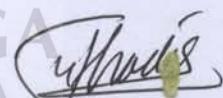
Ketua Sidang


Drs. Nazfi Syakur, M.A.
Nip. 150210433

Pengaji I

Drs. Radjasa, M. Si
Nip. 150227344

Pengaju II


Nurhadi, S. Ag. M.A.
Nip. 150282014

Yogyakarta, 15 April 2008
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

Nip. 150240526



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah
Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^۱

“Bacalah Dengan Menyebut Nama Tuhanmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Q. S, Al-'alaq. 1 (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 1079

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Jalaludin Rais, (*Problematika Pengajaran Membaca Teks Arab di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*). Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengajaran membaca teks Arab, problem-problem yang dihadapi siswa maupun guru serta usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menangani permasalahan-permasalahan yang timbul, sehingga tujuan pengajaran membaca teks Arab tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pelaksanaan pengajaran bahasa Arab bertujuan agar para siswa mampu membaca dan menulis Arab, dan dalam pengajarannya: guru membacakan teks terlebih dahulu, kemudian membaca secara bersama-sama lalu guru menjelaskan bacaan teks Arab tersebut baik mengenai *qawa'id* maupun maknanya. Dan maembaca disini lebih ditekankan dari aspek *Lafzu al-maktabunya*, dan belum sampai pada aspek *Fahmu al-maqru'* secara mendalam apalagi dari segi *qawa'idnya*. (2) problem yang dihadapi oleh guru bahasa Arab adalah terkait dengan tingkat hetrogenitas pemahaman siswa yang sangat tinggi, minat & motivasi siswa yang sangat rendah, masih banyaknya dari para siswa yang belum fasih dalam mengucapkan atau melafalkan huruf Arab sehingga berimplikasi terhadap kemampuan mereka dalam membaca teks Arab dan minimnya waktu yang tersedia. Sedangkan problem yang digadapi oleh siswa sendiri adalah kesulitan mengucapkan huruf-huruf hija'iyah yang berdekatan mahkraj hurufnya, penyajian materi yang terkesan kurang menarik dan metode pengajarannya terkesan monoton. (3) dan usaha guru dalam menangani permasalahan yang timbul adalah dengan menambah jam ektrakurikuler, mengadakan pandampingan secara intensif bagi siswa yang belum fasih dalam membaca dan meamberikan fasilitas yang memadai seperti buku paket bahasa Arab, buku-buku bacaan berbahasa Arab dan berbagai macam kamus berbahasa Arab.

تجري

الموضوع: مشكلة تدريس النص القرائي العربي في الصف الحادي عشر من العلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية المحمدية "الثانية" جوكجاكرتا. الكاتب: جلال الدين رئيس.

وهدف هذا البحث تصوير ما قام به معلم النص القرائي العربي ومشكلات التي يقابلها الطلاب والماعي الحمية التي قام بها المدرسون لحل تلك المشكلات الموجودات حتى كان يحصل بها المدرسون على هدف ما يتمنى من تدريس النص القرائي العربي.

البحث عبارة عن دراسة نوعية أجرأه الكاتب في الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية المحمدية "الثانية" جوكجاكرتا. وتوجد البيانات بطريق الملاحظة والمقابلة والاستفتاء والتوثيق. الطريق الذي يستخدمه الكاتب في تحليل البيانات هو بترجمة أو تفسيرها ثم تلائم منها النتائج.

النتائج هي الأول، عمل التدريس اللغة العربية ان يكون به الطلاب يستطيعوا في القراءة والكتابة. وفي عمل التدريس كان المدرس يقراء النص العربي اولاً ويتبع به الطلاب في القراءة معاً ويوضح المدرس معنى النص نحوياً او صرفاً. تهتم القراءة في هذا التدريس من ناحية النطق في الكلمة ليس من ناحية القواعد. الثاني، المشكلات التي يقابلها الطلاب قد ارتبطت بقدرة الطلاب المختلفة واهتمامهم وباعthem الواطئ في تقويم اللغة العربية وما زال الطلاب لم يستطيعوا القراءة بجيد ونافذ الوقت في تدريسهم. الثالث، وطريق المدرس في حل المشكلات هو كان يقوم بالتدريس الخارجي ويقوم بالتدريس المركزي ويهاجز بالأدوات المكافحة على سبيل المثال ان يعطي إلى الطلاب كتب مشروعة وكتب اللغة العربية والقوامين.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تجري

الموضوع: مشكلة تدريس النص القرائي العربي في الصف الحادي عشر من العلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية المحمدية "الثانية" جوكجاكرتا. الكاتب: جلال الدين رئيس.

وهدف هذا البحث تصوير ما قام به معلم النص القرائي العربي ومشكلات التي يقابلها الطلاب والماعي الحمية التي قام بها المدرسون لحل تلك المشكلات الموجودات حتى كان يحصل بها المدرسون على هدف ما يتمنى من تدريس النص القرائي العربي.

البحث عبارة عن دراسة نوعية أجرأه الكاتب في الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية المحمدية "الثانية" جوكجاكرتا. وتوجد البيانات بطريق الملاحظة والمقابلة والاستفتاء والتوثيق. الطريق الذي يستخدمه الكاتب في تحليل البيانات هو بترجمة أو تفسيرها ثم تلائم منها النتائج.

النتائج هي الأول، عمل التدريس اللغة العربية ان يكون به الطلاب يستطيعوا في القراءة والكتابة. وفي عمل التدريس كان المدرس يقراء النص العربي اولاً ويتبع به الطلاب في القراءة معاً ويوضح المدرس معنى النص نحوياً او صرفاً. تهتم القراءة في هذا التدريس من ناحية النطق في الكلمة ليس من ناحية القواعد. الثاني، المشكلات التي يقابلها الطلاب قد ارتبطت بقدرة الطلاب المختلفة واهتمامهم وباعthem الواطئ في تقويم اللغة العربية وما زال الطلاب لم يستطيعوا القراءة بجيد ونافذ الوقت في تدريسهم. الثالث، وطريق المدرس في حل المشكلات هو كان يقوم بالتدريس الخارجي ويقوم بالتدريس المركزي ويهاجز بالأدوات المكافحة على سبيل المثال ان يعطي إلى الطلاب كتب مشروعة وكتب اللغة العربية والقوامين.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علّم بالقلم، علّم الإنسان ما لم يعلم، والصلوة والسلام على البشير النذير، والسراج المنير، سيدنا محمد وعلىه وأصحابه شموس العلم والعرفان، والتابعين بإحسان إلى يوم الدين.

أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Problematika Pengajaran Membaca Teks Arab Di Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H.A.Janan Asifuddin, M.A selaku kajur dan bapak Abd. Munif sebagai sekretaris jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, M.A, selaku pembimbing.
4. Bapak Drs. Radjasa Mu'tasim, M. Si, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Bapak Drs. H.M. Mahfudz, M.A dan setiap lainnya yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data selama mengadakan penelitian
7. Bapak Abdul Basir, B.A serta para siswa kelas IPA XI yang dengan kerelaan, kejujuran dan kebaikannya dalam menanggapi penulis selama mengadakan penelitian.
8. Ayah Bundaku tercinta serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan semangat dengan penuh kasih sayang yang tulus.
9. Kakak-kakakku semua, (Shalehuddin, Mariyah, Baharuddin dan Ka' Fat), terimakasih banyak atas segala bantuan dan motivasinya.
10. Keluarga besar HMI MPO komisariyat Tarbiyah & korkom UIN Sunan Kalijaga
11. Teman-taman SasaQ Djogja Community (SDC) bang Fendi & Dian, Ozan Afandi, Amet, Adin, Emi, Dedi, Opek, Ojan Ao', semua kawan-kawan di Asrama, dan tak lupa juga buat teman-teman kelas PBA-1. Terimakasih banyak atas kebaikannya selama ini, semoga persahabatan kita tetap abadi.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya, amin.

Demikianlah kiranya kata pengantar dari penulis sebagai sebuah pembuka untuk kemudian memahami lebih jauh dan mendalam tentang muatan skripsi ini. Dan penulis

masih membuka dengan lapang dada kepada siapapun untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun.

Akhi~rul kala^m, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga apa yang penulis dapatkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam hidup penulis.

Wassalam.

Yogyakarta, 02 April 2008
Penulis

Jalaludin Rais
NIM. 04420896



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	11
F. Landasan Teori	13
G. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.....	33
C. Lokasi, Fasilitas dan Biaya Pendidikan.....	36
D. Struktur Organisasi.....	37
E. Guru dan Karyawan.....	39
F. Siswa dan Kegiatan Sekolah.....	40
G. Administrasi Kurikulum.....	43

BAB III. PROSES PENGAJARAN MEMBACA TEKS ARAB

A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....	47
B. Materi Pelajaran Bahasa Arab.....	50
C. Metode Pengajaran Membaca.....	53
D. Prosedur Pengajaran Membaca.....	56
E. Evaluasi Kemampuan Membaca Teks Arab.....	58
Pendidikan Tauhid bagi Anak dalam Keluarga.....	63

BAB IV. PROBLEMATIKA PENGAJARAN MEMBACA TEKS ARAB

A. Problematika Siswa Dalam Membaca Teks Arab.....	65
a. Dari Aspek Linguistik.....	70
b. dari Aspek Non Linguistik.....	72
B. Usaha-usaha Guru Dalam Menangani Masalah Tersebut.....	72

BAB V. KESIMPULAN

A. Proses Belajar Mengajar	73
B. Problem Yang dihadapi Dalam Pengajaran Membaca.....	73
C. Saran-Saran.....	74
D. Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

BAB II

Tabel I	: Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	41
Tabel II	: Program kurikulum ISMUBA	45

BAB III

Tabel I	: Tanggapan siswa tentang tujuan mempelajari Bahasa Arab	50
Tabel II	: Tanggapan siswa mengenai materi bahasa Arab	52
Tabel III	: Tanggapan siswa mengenai pelajaran membaca	53
Tabel IV	: Tanggapan siswa tentang metode pengajaran membaca	55
Tabel V	: Tanggapan siswa mengenai perhatian mereka ketika pelajaran sedang berlangsung	56
Tabel VI	: Tanggapan siswa mengenai evaluasi dalam membaca	58
Tabel VII	: Tanggapan siswa mengenai kemampuan mereka dalam membaca teks Arab	59
Tabel IX	: Daftar Skor Mentah Nilai kemahiran membaca & pemahaman teks Arab	60
Tabel X	: Daftar nilai gabungan kemahiran membaca dengan pemahaman	62
Tabel XI	: Data tunggal hasil tes prestasi kemahiran membaca	63
Tabel XII	: Tanggapan siswa tentang pelajaran bahasa Arab	66
Tabel XIII	: Tanggapan siswa mengenai kapan mulai mengenal bahasa Arab	67
Tabel XIV	: Tanggapan siswa tentang cara guru dalam mengajarkan membaca	69

BAB I

Pendahuluan

A. latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-qur'an dan Al-hadist. Maka dari itu sudah menjadi kebutuhan bagi kaum muslimin untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-qur'an. Untuk mempelajari bahasa Arab tersebut diperlukan kepandaian khusus karena dalam mempelajari bahasa Arab akan mengalami berbagai macam problematika yang harus dihadapi, baik dari segi linguistiknya (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan) maupun non linguistiknya (sosio cultural/budaya).¹

Secara substansial, bahasa Arab sama dengan bahasa lain; sama-sama merupakan bahasa manusia yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati. Bahasa merupakan sarana pengungkapan maksud penutur atau pengguna bahasa. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahasa hanya ada satu cara: melalui periyawatan, yaitu periyawatan lafal/ungkapan dan maksudnya dari penutur atau pengguna bahasa. Ini berlaku secara umum, baik bahasa Arab maupun bahasa yang lain. Dengan demikian, tidak ada cara lain untuk mempelajari bahasa Arab, kecuali dengan mengikuti kebiasaan orang Arab dalam tradisi kebahasaan mereka.

Pada titik ini Ibn Taimiyah mengatakan:

Bahasa Arab adalah bagian dari agama (Islam). Mengetahuinya adalah fardhu dan wajib. Sebab memahami al-kitab dan as-sunnah hukumnya fardhu. Kedunya tidak akan bisa dipahami, kecuali dengan memahami

¹ A. Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1991), hlm. 79

*bahasa Arab. Sementara itu, jika sebuah kewajiban tidak akan sempurna melainkan dengan adanya sesuatu, sesuatu itu menjadi wajib.*²

Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dari pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah keterampilan membaca sebab dengan keterampilan ini seseorang yang belajar bahasa Arab akan tetap memiliki keterampilan yang fungsional meskipun situasi dan kondisi dilingkungannya tidak atau kurang kondusif untuk mengembangkan bahasa Arab. Dengan memiliki keterampilan membaca bahasa Arab orang dapat terus berinteraksi dengan bahasa tersebut secara mandiri dimanapun dan kapanpun ia mau, misalnya dengan membaca buku, surat kabar, majalah yang menggunakan bahasa Arab atau mengakses program-program bahasa Arab yang ada di internet.³

West menganjurkan suatu penekanan pada membaca bukan hanya karena dia menganggap hal itu sebagai keterampilan yang paling bermanfaat yang harus diperoleh dalam bahasa Asing, tetapi juga karena hal itulah yang paling mudah suatu keterampilan dengan nilai tambah yang paling besar bagi siswa pada tahap-tahap awal pembelajaran bahasa

Membaca atau qiro'ah adalah salah satu keterampilan berbahasa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa, disamping keterampilan menyimak, berbicara dan menulis yang merupakan suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental

² Drs. M. Maghfur Wachid, MA, *Agar Berbahasa Arab Terasa Mudah Metode Baru Membaca-Memahami Teks Arab*, (Bogor: IdeA Pustaka Utama, 2003), hlm. Viii

³ Drs. Abdul Haris, MA, *Cara Mudah Membaca dan Memahami Teks-Teks Bahasa Arab “sistem 12 jam”*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), hlm. vi

atau kesadaran total sang pembaca.⁴ Dengan demikian, membaca adalah salah satu kemampuan yang sangat tergantung pada pemahaman isi atau arti yang dibaca, artinya sangat tergantung pada penguasaan Qawa'id/gramatikal bahasa Arab seperti nahwu dan sharf. Oleh karena itu orang yang belajar bahasa Arab akan menghadapi beberapa masalah untuk mampu memiliki kemahiran dalam membaca, diantaranya masalah membaca huruf-huruf Arab tanpa tanda-tanda baca dan memahami isi yang dibaca itu dan penguasaan Qawa'id serta perbendaharaan kata (mufradat).⁵

Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan Latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah, karena alfabet Arab berlainan sekali dengan alfabet Latin. Alfabet Arab mempunyai sistem tersendiri.⁶ Sehingga problematika pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing memang tidak sedikit, baik yang menyangkut tentang tata bunyi, tata kata, pola kalimat, bentuk tulisan dan lain-lain (problem linguistik) di samping itu juga terdapat problematika non linguistik yaitu yang menyangkut faktor-faktor sosial dan budaya.

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang selain mengajarkan ilmu-ilmu umum, juga mengajarkan ilmu-ilmu agama termasuk di dalamnya bahasa Arab. Bahkan mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum yang mempunyai

⁴ H. G Taringan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991, hlm. 42-43

⁵ A. Akrom Malibary, dkk, *Pedoman*, hlm. 169

⁶ A. Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1976), hlm. 168

tujuan yang terangkum dalam standar kompetensi adalah agar siswa mampu berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Arab pola jumlah ismiyah untuk memahami sumber ajaran agama Islam (al-Qur'an dan Hadist)⁷.

Di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini khususnya pada kelas XI, siswa ditekakankan untuk mampu membaca teks dan berkomunikasi dengan bahasa Arab yang sederhana. Ini terlihat dari peraturan yang mewajibkan para siswa maupun guru untuk memakai bahasa Arab pada hari Jum'at, dan bahasa Jawa hari Sabtu, bahasa Inggris hari Selasa Rabu, dan bahasa Indonesia hari Kamis, terlepas dari pernah tidaknya peraturan tersebut ditaati, tetapi paling tidak itu menunjukkan komitmen atau semangat yang tinggi dari pihak sekolah untuk mewujudkan cita-cita yang mampu mencetak siswa intelektual yang berbasis spiritual. Scara selintas penulis melihat melalui observasi awal bahwa dalam mengajarkan kemahiran membaca ini tidak hanya sekedar malafalkan bunyi-bunyi huruf maupun mengenal tanda baca saja, tetapi juga dituntut untuk memahami teks tersebut dengan cara menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik mulai sejak melakukan Peraktek Pengalaman Lapangan (PPL) untuk meneliti lebih jauh tentang problem-problem apa saja yang dihadapi oleh para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab lebih-lebih dalam kemampuan membaca (baik dilihat dari problem linguistik maupun non linguistik) dan sejauhmana kemampuan para siswa dalam membaca teks Arab tersebut.

⁷ Abdul Basyir, BA, dkk, *Pendidikan Bahasa Arab Untuk SMA/SMK Muhammadiyah Kelas 2*, (Yogyakarta: PW Muhammadiyah, 2004) hlm. xi

Demikian hasil observasi awal tentang proses belajar mengajar bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang akan menjadi pointer penting dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis mendapatkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana proses pengajaran membaca teks bahasa Arab di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Sejauhmana kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam membaca teks bahasa Arab?
3. Apa saja problem-problem yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pengajaran membaca teks Arab dan bagaimana usaha guru dalam mengatasinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi oleh siswa maupun guru dalam pengajaran membaca teks Arab di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajaran membaca teks Arab
 - c. Untuk mengetahui usaha-usaha guru dalam mengatasi permasalahan tersebut

d. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca teks Arab

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan sedikit kontribusi pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Arab mengenai pengajaran kemahiran membaca teks Arab
- b. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun langsung menjadi guru bahasa Arab

D. Metodologi Penelitian

Ada beberapa metode atau langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Metode penentuan subjek

Metode penentuan subjek sering disebut teknik penentuan sumber data atau menetapkan sampel sebagai tempat untuk memperoleh data. Sedangkan yang dimaksud sample adalah sebagian pihak yang dianggap mewakili keseluruhan penelitian oleh peneliti.⁸ Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai subjek peneliti adalah:

- a). Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- b). Guru bidang studi bahasa Arab siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- c). Para siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Melihat siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta lebih dari seratus siswa, yaitu terdiri dari empat (4) kelas, yaitu kelas IPA-1 (40 siswa), kelas IPA-2 (39 siswa), kelas IPA-3 (40 siswa), dan kelas IPA-4 (39 siswa), jadi

⁸ Anas Sudjiono, *Metodologi Research Dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1983), hlm. 45

jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPA 158 siswa, dan penulis akan mengambil 20% dari jumlah siswa tersebut yaitu berjumlah 32 siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu:

”apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 -15% atau 20-25% atau lebih.”⁹

2. Metode Pengumpulan Data

a). Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara lansung maupun maupun tidak lansung.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data letak geografis SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, keadaan sarana dan prasarana dan proses belajar mengajar bahasa Arab.

b). Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak lansung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).¹¹ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dikelas XI IPA khususnya di dalam bidang membaca (Qiro'ah), kurikulum yang digunakan, sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2

⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107

¹⁰ Muhammad Ali, *Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 135

¹¹ Aminil Hadin Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 135

Yogyakarta dan sebagainya. Wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin agar dapat dengan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

c). Metode tes

Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman serta kemampuan siswa dalam pelajaran membaca teks bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Tes yang dilakukan oleh penulis adalah dengan memberikan sebuah teks bacaan untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dan nilai tes yang dilakukan oleh penulis akan digabungkan dengan penilaian oleh guru bidang studi dalam kemampuan membaca.

d). Metode Angket (*kuesioner*)

Metode ini digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang sering dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab, dilihat dari faktor linguistik maupun non linguistik yang dihadapi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Metode angket ini diformat dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada subyek atau responden, baik secara individu atau kelompok.

e). Metode dekumentasi

yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda.¹²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, karyawan dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Analisis data

Untuk memilih dan menetapkan analisis data harus mengetahui terlebih dahulu jenis data yang diperoleh dalam penelitian, dalam batasan sederhana disebutkan bahwa data adalah keterangan-keterangan tentang suatu fakta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis analisis yaitu:

- a. Metode analisis data kualitatif, yaitu menganalisa dengan cara menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut katagori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci dengan cara: *pertama*; induktif, yaitu suatu cara berfikir untuk menganalisa masalah yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. *Kedua*; deduktif, yaitu suatu cara

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PN. Bina Aksara, 1984), hlm. 120

untuk menganalisa yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.¹³

b. Metode analisa data kuantitatif.

Untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\{\Sigma fx\}}{N}$$

Mx : Mean yang dicari

Σfx : Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N : *Number of cases*¹⁴

Dengan rumus ini dapat diketahui seberapa besarnya mean hasil tes siswa kelas XI IPA untuk selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan bagaimana kemampuan membaca teks bahasa Arab. Dan tabel di bawah ini adalah alat untuk menafsirkan besarnya mean tersebut.

Standar Penelitian

Nilai	keterangan
0 – 39	Kurang sekali
40 – 59	Kurang
60 – 70	cukup
80 - 100	Baik sekali

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 42

¹⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 78

Sedangkan untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari angket, menggunakan rumus analisa statistik sederhana, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)¹⁵

E. Tinjauan Pustaka

Sebatas pengetahuan penulis tidak ada yang pernah meneliti tentang problematika pengajaran membaca teks Arab di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, akan tetapi memang ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan membaca bahasa Arab. Seperti: Skripsinya Mohammad Sof'an yang berjudul "Problematika membaca kalimat bahasa arab bagi siswa madrasah aliyah Nurul Ulum Jekulo Kudus" yang membahas mengenai problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik di madrasah tersebut dalam membaca kalimat bahasa Arab tanpa syakal serta usaha-usaha yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang dihadapi peserta didik.

Skripsinya Widiyatun (Problematika pengajaran kemahiran membaca bahasa Arab di MTs Miftahussalam Banyumas), yang membahas mengenai permasalahan dalam pengajaran kemahiran membaca bahasa Arab yang dihadapi oleh guru maupun siswa serta upaya dalam menangani permasalahan tersebut

¹⁵ Aminil Hadin Harjono, *Metodologi*, hlm. 40-41

Skripsinya Rosmiyati. RM. (Keterampilan Membaca Dalam Bahasa Arab Siswa MTsN Yogyakarta) “Studi Analisis Kesalahan berbahasa”, skripsi ini lebih banyak berbicara menyangkut tentang kesalahan siswa dalam berbahasa.

Dan skripsinya Nunung Fauziyah Agustiany (Problem siswa dalam membaca teks Arab di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta), skripsi ini pembahasannya lebih fokus pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam membaca teks Arab.

Dan skripsiya saudara Imro'atul Azizah (pengajaran membaca bahasa Arab Siswi kelas II di Madrasah Aliyah Ali maksum Krapyak Yogyakarta) sebuah tinjauan metode, skripsi ini membahas tentang metode pengajaran membaca dalam bahasa Arab dan apa kendala-kendala dalam menerapkan sebuah metode pengajaran membaca bahasa Arab.

Sedangkan penulis disini mengangkat masalah problematika pengajaran membaca teks Arab dengan syakal dan pembahasannya lebih fokus pada aspek lafzu Al-maktub yaitu bagaimana melafalkan syimbol (tulisan) yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Sebenarnya judul yang diangkat oleh penulis tidak ada perbedaan yang signifikan, akan tetapi bagi penulis berkeyakinan persoalan ini tetap menarik untuk dikaji atau dibahas, karena kemampuan yang diajarkan di madrasah-madarasah ‘Aliyah atau Tsanawiyah adalah bagaimana mereka supaya mampu membaca dan menulis teks Arab tersebut dan tingkat problem yang dihadapi sangat berbeda.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan arti kata Qira'ah yang berasal dari bahasa Arab. Membaca merupakan salah satu dari 4 aspek kemahiran dalam bahasa Arab, yaitu:

- a. kemahiran menyimak
- b. kemahiran berbicara
- c. kemahiran membaca
- d. kemahiran menulis.¹⁶

Membaca dalam bahasa Arab, secara sederhana dapat dibedakan ke dalam dua pengertian atau konsep yaitu: *Lafzu al-Maktub* dan *Fahmu al-Maqru'*. Lafzu al-maktub berarti melafalkan simbol (tulisan) yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, dimensi ini bersifat mekanik. Sedangkan Fahmu al-maqru' berarti memahami apa yang dibaca, dimensi ini mencakup aktivitas akal yang lebih kompleks, seperti memahami makna, melakukan interpretasi, menangkap ide penulis dan memberikan penilaian terhadapnya serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman pembaca sehingga dapat diambil manfaat dari aktivitas membaca itu.¹⁷ Penulis disini lebih focus pada lafzu *al-maktubnya*.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Ellis dan Jhon (1991:78) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan

¹⁶ Djogo Taringan dan N. G. Taringan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm.135

¹⁷ M. Hariplish, *Pengembangan Keterampilan Memabaca Dalam Bahasa Arab*, (Jurnal Tarbawiyah vol. 3 diterbitkan oleh sekolah tinggi Agama Islam Negeri Juarai Siswo Metro, 2006), hlm. 49-50

struktur kalimat dalam bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Menurut Henshaw, Marjorie dan Montasque membaca pada umumnya adalah suatu proses yang memerlukan pengenalan simbol dan huruf dalam teks, *assimilation* (menerima dan mentransmisikan image ke otak); *comprehension* (menjadikan informasi berarti); *understanding* (menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan yang sudah dimiliki), *retention* (penyimpanan informasi); *recall* (kemampuan mengeluarkan informasi yang dibutuhkan dari penyimpanan) dan *comunication* (menggunakan informasi dalam berfikir dan dalam bertindak).

Sejalan dengan pendapat di atas Anderson (1984:8) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses dimana informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh si pembaca beraksi secara bersama-sama untuk menghasilkan arti. Pendapat lain tentang pengertian membaca datang dari Mackay, Barkman dan Jordan (1979: 112) mereka mengatakan bahwa membaca bukanlah sesuatu hal yang terpisah, tetapi proses yang kompleks dalam suatu paket yang terdiri dari keterampilan yang saling terkait yang melibatkan:

- a. Pengenalan kata dalam penguasaan dari dasar kosa kata yang selalu dibutuhkan setiap saat
- b. Kemampuan untuk melihat struktur kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan teks yang lebih panjang yang memadukan unit berikir

c. Kemampuan untuk berkonsentrasi pada tugas bacaan.¹⁸

Sedangkan menurut Klien, dkk. (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.¹⁹

Dari beberapa pengertian tentang membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kunci utama untuk belajar bahasa, seperti yang dikatakan oleh Drs. Busyairi Majidi, membaca merupakan kunci untuk belajar bahasa. Untuk belajar bahasa Asing, maka membaca dan menulis adalah langkah pertama bagi pelajar untuk dapat berbicara mengemukakan pikirannya.²⁰

2. Pengajaran Membaca

Pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik. Perubahan yang dimaksud itu menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa perubahan itu tujuan tak dapat tercapai. Dan proses yang dimaksud disini adalah proses pendidikan.

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajar di dalam kehidupan, yaitu membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh pelajar itu. Tugas perkembangan

¹⁸ Marhamah, *Hubungan Antara Pemahaman Bacaan Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. IX No. 2 Juli Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta: 2006), hlm. 167-168

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2-3

²⁰ Busyairi Majidi, *Metodologi Penajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 54

tersebut mencakup perkembangan hidup baik secara individu maupun sebagai masyarakat.²¹

Jika ditinjau dari pelajarannya, menurut Noor Bari, membaca dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Pelajaran membaca permulaan
- b. Pelajaran membaca lanjut (membaca dengan akal fikiran, membaca dengan sebenarnya)²²

Tujuan dari pelajaran membaca permulaan adalah memperoleh teknik membaca yang benar, yaitu menyuarakan bahasa tertulis dengan cepat, tepat, dan cermat sesuai yang dimaksud oleh penulisnya. Dalam hal ini yang harus dipelajari murid adalah:

- a. Huruf, yang melambangkan bunyi bahasa yang paling kecil
- b. Menggabungkan huruf menjadi kata
- c. Menggabungkan kata menjadi kalimat
- d. Menggabungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah cerita
- e. Mengenal tanda-tanda baca.²³

Maka, pelajaran membaca permulaan ini menuntut siswa untuk banyak berlatih secara massif, teliti dan seksama.

Sedangkan untuk pelajaran membaca tingkat lanjutan, tujuannya adalah menangkap bahasa yang tertulis dengan pikiran. Oleh karena itu, dalam pelajaran membaca tingkat lanjutan diperlukan pengamatan, dan pemikiran dari si

²¹ Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: C.V. Jemmars), hlm. 13

²² Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit IAIN), hlm. 33

²³ *Ibid*, hlm. 33

pembaca. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelajaran membaca tingkat lanjutan, yaitu:

- a). Teknik membaca, misalnya intonasi, pemisahan kelompok kata dan tanda-tanda bacaan lainnya
- b). Mengerti akan maksud kata, ungkapan, kata majmuk, peribahasa, dan lain-lain
- c). Mengerti akan struktur kalimat dan kata.²⁴

Ada beberapa ciri membaca yang dikemukakan oleh Cross (1991)

a. Pilihan

Dalam pembelajaran bahasa Asing atau bahasa kedua, sangat sulit bagi kita untuk membuat siswa membaca secara selektif seperti mereka membaca dalam bahasa ibu. Mereka biasanya membaca wacana atau buku teks yang dibawa oleh guru. Bahkan sering terjadi, siswa hanya membaca pada saat diminta gurunya, bukan atas kehendak mereka. Kita bisa mengurangi masalah ini dengan menumbuhkan minat membaca mereka.

Kuncinya ada pada pilihan topik dan tingkat kesukaran teks yang kita buat.

c. Tujuan

Kita bisa membuat aktivitas membaca di kelas, dengan cara di kelas, dengan cara memberikan tugas-tugas fokus yang cocok untuk fase *while-reading* dann *follow-up* yang sesuai. Untuk itu, bentuk teksnya harus menuntut pendekatan yang cocok pula.

d. Strategi

²⁴ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 45

Kita harus menumbuhkembangkan sub-sub keterampilan membaca dan strateginya. Ini berarti menuntut penyediaan cakupan teks yang luas. Untuk scanning, kita bisa mengambil bahan dari ensiklopedia, iklan, surat kabar, atau teks yang ada statistiknya. Untuk berlatih skimming, kita bisa memakai wacana sejarah, sebuah cerita, laporan, atau wacana serupa. Untuk membaca ekstensif, kita bisa memberi siswa teks yang tidak banyak menimbulkan masalah.

e. Jumlah

Semakin sering siswa membaca, semakin baik. Membaca tidak harus membaca wacana. Resep makan, iklan, slogan, label, dan petunjuk jalan merupakan teks otentik yang dijumpai dan dibaca penutur asli setiap harinya.

f. Kecepatan

Keliru jika kita memberi banyak waktu untuk membaca. Kita harus terus mendorong siswa untuk membaca cepat, tetapi harus memperhatikan bentuk teks dan tugas yang diberikan.

g. Konteks

Yang harus diingat dalam kaitan ini adalah bahwa kita jangan menjelaskan makna kata perkata. Biarkan siswa belajar memahami suatu wacana yang mengandung kosa kata atau sintaksis yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya.²⁵

²⁵ Furqanul Aziez dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 109 - 110

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (1976) ialah:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurang matangan secara fisiki merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat (Page dkk.,1980). Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechsler (dalam Harris dan Sipay, 1980) mengemukakan bahwa inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Penelitian Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh

IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin (1993) bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa. Berkaitan dengan lingkungan, Rubin (1993) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapatkan contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam

lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley & Mountain, 1995).

c. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes (1997) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Crawley dan Mountain (1995) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Dan Frymier menambahkan, ada lima ciri siswa yang mempunyai motivasi yang bisa diamati guru, yaitu sebagai berikut:

- a). Persiapannya terhadap waktu: siswa menggunakan waktu secara realistik dan efisien, mereka sadar tentang masa sekarang, masa lalu, dan masa yang akan datang.
- b). Keterbukaannya pada pengalaman: siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.

- c). Konsepsi tentang diri sendiri: siswa mempunyai konsepsi diri yang lebih jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah dirinya orang penting dan berharga.
- d). Nilai-nilai: siswa cendrung untuk menilai hal-hal yang abstrak dan teoretis.
- e). Toleransi dan ambiguitas: siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui, tetapi berharga untuk mereka.²⁶

5. Problematika Pengajaran Membaca

Problematika yang dihadapi dalam pengajaran membaca ini terbagi menjadi dua macam yaitu problematika linguistik non linguistik.

A. Faktor Linguistik

Faktor linguistik adalah faktor yang berkaitan dengan ilmu bahasa itu sendiri. Dalam hal ini problem yang terdapat di dalamnya adalah:

a. Sistem tata bunyi (fonologi)

Ada beberapa fokal (fathah, kasroh dan dommah) dan konsonan (terdiri dari 28 konsonan) yang mempunyai tempat sendiri-sendiri agar bunyi yang dihasilkan itu sesuai dengan sifat-sifat huruf Arab, maka sedikit banyak akan menjadi kendala bagi para siswa yang belajar. Untuk itu jalan yang ditempuh hendaknya sering berlatih membunyikan huruf Arab dari makhrajnya sesuai dengan petunjuk guru.

b. Bentuk kata (morphologi)

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran.*, hlm16-19

Ruang lingkup yang dipelajari morfologi adalah perubahan-perubahan bentuk kata/morfem. Morfem adalah satuan bentuk yang terkecil yang mempunyai arti.

Perubahan bentuk kata besserta artinya akan menjadi problem bagi pelajar untuk menguasai bahasa Arab, karena kejelian pemahaman pelajar terhadap teks bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengetahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab

c. Sintaksis

Untuk belajar bahasa unsur penting yang tak dapat dipisahkan dari kedua faktor di atas adalah sintaksis. Karena untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar dan bisa difahami orang, diperlukan susunan kata-kata yang baik.

B. Faktor non linguistik

Faktor non linguistik adalah faktor di luar ilmu kebahasaan, faktor-faktor ini meliputi guru, siswa/peserta didik, metode, media pengajaran, dan lingkungan.

1). Guru

Guru adalah sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar bahasa Arab, guru adalah sebagai pelaksana dan perencana sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa syarat yang diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif antara lain:

- a. Guru menggunakan metode secara variatif sehingga pelajaran menarik perhatian siswa dan mudah diterima

- b. Guru selalu memberi sugesti kepada para siswanya supaya siswanya giat belajar
- c. Sebelum mengajar materi perlu dipersiapkan terlebih dahulu
- d. Guru memiliki kejelian dan ketelitian terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.²⁷

Jika dilihat dari profesiannya seorang guru harus memiliki:

- a. Kecakapan profesional
- b. Intelektual yang luas
- c. Edukasi sosial.²⁸

Sehubungan dengan beberapa fungsi yang dimiliki, maka terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru:

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan
- b. Guru harus mampu mengenal diri siswanya bukan hanya mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan serta cara dan gaya belajarnya, tetapi mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.

²⁷ Jos Daniel, *Linguistik Edukasiona Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antar Bahasa Analisis kesalahan Berbahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 17

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 124-125

- c. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Di dalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus maupun dalam prestasi-prestasi ekolastik, fisik dan sosial
- d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan, sebagai landasan memberi makna pada arah perkembangan anak didiknya.

Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.²⁹

2). Siswa/peserta didik

Dalam mempelajari bahasa Asing ada beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dalam belajar bahasa tersebut:

a. Motivasi

Motivasi dilihat dari munculnya dibedakan menjadi dua (2) macam yaitu timbul dari peserta didik (intrinsik) dan timbul dari pengaruh luar (ekstrinsik). Akan tetapi yang paling banyak mempengaruhi keberhasilan bahasa adalah motivasi yang timbul dari peserta didik itu sendiri.

b. Perhatian

²⁹ Ibid, hlm. 139-141

Dalam belajar bahasa perhatian sama pentingnya dengan motivasi, karena aktivitas yang didukung dengan perhatian intensif akan memupuk kesuksesan dan prestasi yang lebih tinggi.³⁰

3). Metode

Ada tiga kata yang kadang sulit untuk kita bedakan, yaitu antara metode, approach, dan teknik. Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu approach.³¹ Approach adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar-mengajar bahasa. Sifatnya aksiomatis (filosofis), dan metode bersifat prosedural, sedangkan teknik yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Sifatnya implementatif.³²

Dalam mengajarkan bahasa ada beberapa macam metode yang digunakan, diantaranya:

a). Reading method

Sesuai dengan namanya, metode ini diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993), hlm. 18

³¹ Dr. Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 12

³² Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 19

daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu murid-murid menguasai kosakata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk ceritra atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid terhadap kosakata menjadi lebih mantap.³³

b). Grammar Method

Ciri khas metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika/rules of grammar dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku

c) Electric Method (metode electric)

Metode ini merupakan metode campuran dari metode lansung dan metode gramatika tarjamah. Kemahiran bahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut: bercakap-cakap, menulis, memahami dan membaca.

d). Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Adapun siswa mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

e). Metode Demonstrasi

³³ Dr. Muljanto Sumardi, *Pengajaran*, hlm. 35

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa

f). Metode Audio Visual

Yaitu suatu cara menyajikan pelajaran dengan menggunakan alat-alat/ media pengajaran yang dapat mempermudah atau memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung.³⁴

Sedangkan metode khusus dalam pengajaran membaca Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad membagi menjadi tiga metode yaitu:

1. ئېبىكىرتلۇق قىيرطلا (قىئىزجەل)
2. ئېلىلحتلۇق قىيرطلا (قىيلكەل)
3. ئيفىلوتلۇق قىيرطلا (قوجۇزمەل)

- a. Metode pertama yaitu thariqhah ju'iyah tarkibiyah berjalan mulai dari mengajarkan membaca huruf kemudian dirangkaikan dengan kata.

Metode ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1). Tariqhah al-Abjadiyah (أُقْيِرْطَلُقْ دِجْبَلُقْ)

قىيرطلا ئيدجبالىه مىلىعەت فورحلا قىئىاجەل اھىامسىب

³⁴ Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997), hlm. 78

Tariqhah al-Abjadiyah adalah mengajarkan huruf hijaiyah dengan menyebutkan nama-namanya.

Tujuan metode ini adalah agar murid mengetahui huruf, kata serta dapat mengucapkannya.

2). Thariqah as-Sautiyah (فقير طلاً قيتوصل) (

Metode ini sama dengan thariqah abjadiyah dalam pengajarannya yaitu dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf, akan tetapi bedanya metode ini lebih menekankan pada segi membunyikan huruf-huruf tanpa mengajarkan namanya³⁵.

b. Metode tahliliyah (kulliyah).

Metode ini dimulai dengan mengajarkan membaca kata atau kalimat kemudian menuju ketaraf pengetahuan pelajaran untuk mengetahui jumlah kata-kata yang sesuai riel, kemudian menuju kepada penguraian kata-kata dan kalimat itu menjadi sebuah bunyi³⁶.

c. Metode taulifiyah

Metode ini disebut juga dengan metode Masdujah dan metode tarkibiyah tahliliyah, ini merupakan gabungan dari metode tarkibiyah dan metode tahliliyah³⁷.

Eksperimen-eksperimen yang berkali-kali dilakukan diberbagai negara menyatakan bahwa tidak bisa hanya mencari satu metode yang

³⁵ Abdul Al-alian Ibrahim, *al-Muwajhu al-Faani li Madrasi al-Lughati al-Arabiyyah* (Darul Ma'arif) hal. 79-80

³⁶ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI/IAIN*. Hal. 184

³⁷ Dr. Muh. Abd. Qadir Ahmad, *Turuqu At-ta'lim Al-lughah Al-'Arabiyyah* (Maktabah An-nahdha Al-misyriyah, 1979) hal. 138

mendapat mencapai semua tujuan yang dikehendaki dalam mengajarkan membaca. Metode-metode tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, metode juziyah misalnya mempunyai kelebihan dalam ketelitian mengenal dan mengucapkan kata-kata baru disebabkan ketelitian mengenal dan membaca huruf, sedangkan metode kulliyah memberikan dorongan bagi para pelajar untuk mampu menangkap keutuhan pengertian bacaan dan membaca dengan lancar tanpa terputus-putus.

Itulah beberapa metode yang sering dipakai dalam pengajaran, dan harus menjadi perhatian khusus bagi guru, sejauh mana efektifitas penerapan metode tersebut, lebih-lebih dalam pengajaran membaca. Guru dan metode mempunyai hubungan yang sangat erat. Metode yang baik dapat rusak di tangan guru yang tidak tahu mempergunakannya. Kita harus mencari (1) guru yang cocok dengan metode yang dianjurkan, (2) metode yang cocok dengan guru yang tersedia.

Kecocokan seorang guru bergantung kepada (1) kemampuan berbahasa guru, (2) kemampuan profesionalnya, dan (3) beban tugas mengajar guru yang bersangkutan.

Dan kecocokan sebuah metode bergantung pada (1) jumlah adaptasi yang diperlukan dalam pelaksanaan sesuai dengan situasi, (2) jumlah persiapan yang diperlukan untuk mempergunakan metode yang

bersangkutan, dan (3) jumlah bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh metode tersebut dari seorang guru.³⁸

4). Media pengajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar media pengajaran mempunyai andil yang cukup besar untuk mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Hal ini didasarkan pada manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena mereka tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktif mengamati pelajaran lewat media tersebut.³⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan, telaah, analisa atas masalah-masalah agar lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan,

³⁸ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasi*, hlm. 43

³⁹ Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), hlm.2

halaman motto, halaman persembahan , abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kedua, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama (I) adalah pendahuluan, yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan, yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua (II) menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang terdiri dari; letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, lokasi fasilitas dan biaya pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan kegiatan sekolah, dan administrasi kurikulum.

Bab ketiga (III) menguraikan tentang proses pengajaran membaca teks Arab yang terdiri dari tujuan pengajaran bahasa Arab, materi pelajaran, metode pengajaran membaca, dan kemampuan dalam membaca teks Arab

Bab Keempat (IV) menguraikan tentang problematika pengajaran membaca baik dilihat dari aspek linguistik maupun non linguistik

Bab kelima (V) adalah penutup yang berisi kesimpilan, saran-saran dan kata penutup

Ketiga, merupakan bagian akhir skripsi ini yang meliputi daftar putaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan mengolah data yang didapatkan dari lapangan tentang problematika pengajaran membaca teks Arab di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, penulis menyimpulkan bahawa:

- A. Secara umum proses belajar mengajar bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta bertujuan supaya para siswa mampu membaca dan menulis Arab, ini di sesuaikan dengan latar belakang siswa yang sebagian besar belum pernah mengenal bahasa Arab sebelumnya. Dan metode yang diterapkan adalah membaca teks, menerjemahkan, menjelaskan kemudian memberi tugas. Hal dilakukan agar siswa secara tidak langsung mempelajari keempat kemahiran dalam bahasa Arab seperti; pengajaran kemahiran *muhadatsah* melalui kegiatan tanya jawab tentang isi materi bacaan, *kitabah* melalui kegiatan *insya' muwajjah* yang mengajarkan kemampuan menyusun kalimat. Walaupun pada dasarnya itu semua sebagai pendukung pemantapan dalam kemahiran membaca.
- B. Adapun problem yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pengajaran membaca adalah:
 1. **Problem yang dihadapi oleh guru bahasa Arab**
 - a. Latar belakang siswa yang berbeda bahkan sebanyak (62,5%) yang belum pernah sama sekali mengenal bahsa Arab sebelumnya.
 - b. Minat dan motivasi belajar siswa yang sangat minim.

- c. Masih banyak dari siswa yang tidak mampu membedakan antara cara membaca teks Arab dengan bacaan Al-qur'an.
- d. Sebagian besar siswa belum mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan fashih serta kurangnya penguasaan mufrodat untuk mendukung kemampuan terjemah
- e. Waktu untuk pelajaran bahasa Arab terlalu sedikit, hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu.

2. Problem yang dihadapi oleh para siswa

- a. Mengucapkan atau melafalkan huruf-huruf yang berdekatan mahraj hurufnya seperti membedakan antara huruf : - ا dengan ع
- ح dengan ه
- ش, ش with س
- ظ with ذ
- ت with ط
- ق with ك
- غ with خ
- b. Sulit memahami gramatika/qawa'id
- c. Materi yang terkesan sulit bagi para siswa serta metode yang digunakan terkesan monoton sehingga minat dan motivasi siswa menjadi kurang.

C. Saran- Saran

Dengan munculnya berbagai macam persoalan atau kesulitan dalam pengajarn membaca teks Arab, baik yang dihadapi oleh guru maupun siswa, perlu dicarikan solusi yang tepat, sehingga tujuan dalam pengajaran bahasa Arab atau membaca dapat tercapai. Terkait dengan hal tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh:

1. Guru Bahasa Arab

- a. Memberikan motivasi secara kontinyuitas kepada para siswa, agar para siswa sadar bahwa mempelajari bahasa Arab tersebut menjadi sebuah kebutuhan
- b. Hendaknya materi pelajaran lebih disesuaikan dengan tingkat bakat atau minat siswa seperti yang telah dikatakan oleh A. Akrom Malibary bahwa dalam menyusun materi yang dikaitkan dengan jurusan yang pada akhirnya akan tertarik dan mendorong siswa untuk mengatasi dalam mengembangkan kemahiran membaca.
- c. Hendaknya metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca lebih variatif supaya tidak membosankan bagi para siswa.

2. Para Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Hendaknya para siswa sadar bahwa dengan mempelajari bahasa Arab merupakan kunci utama dalam memahami al-Qur'an dan al-Hadist, sesuai dengan pernyataan bahwa sebanyak (71,875%) yang menyatakan tujuan mempelajari bahasa Arab adalah sebagai alat untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadist. Dan perlu diingat bahwa hal tersebut memang membutuhkan ketekunan dan keuletan serta motivasi yang kuat dalam menggapainya.

D. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapan terima kasih atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Dengan melalui berbagai rintangan dan hambatan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis yakin bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya karya sederhana ini semoga dapat memberi manfaat khusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya, amin.



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Aziez, Furqanul dan Alwasilah, Chaedar. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Ali, Muhammad. *Penelitian Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1998
- Abd. Qadir, Muhammad, *Turuqu At-ta'lim Al-lughah Al-'Arabiyyah* (Maktabah An-nahdha Al-misyriyah, 1979
- Bari, Noor. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Bagian Penerbit IAIN
- Basyir, Abdul, dkk, *Pendidikan Bahasa Arab Untuk SMA/SMK Muhammadiyah Kelas 2*, Yogyakarta: PW Muhammadiyah, 2004
- G Taringan, H. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991
- Haris, Abdul , *Cara Mudah Membaca dan Memahami Teks-Teks Bahasa Arab (sistem 12 jam)*, Malang: Bayumedia Publishing, 2003
- Harjono, Aminil Hadin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1998
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002
- Hariplish M., *Pengembangan Keterampilan Memabaca Dalam Bahasa Arab*, Jurnal Tarbawiyah vol. 3 diterbitkan oleh sekolah tinggi Agama Islam Negeri Juarai Siswo Metro, 2006

- Malibary, A. Akrom, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT AIN*, Jakarta: Depag RI, 1991
- _____. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT AIN*, Jakarta: Depag RI, 1976
- Majidi, Busyairi. *Metodologi Penajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994
- Marhamah, *Hubungan Antara Pemahaman Bacaan Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. IX No. 2 Juli Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta, 2006
- Parera, Jos Daniel. *Linguistik Edukasiional (Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antar Bahasa Analisis kesalahan Berbahasa)*, Jakarta: Erlangga, 1997
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Syakur, Nazri, *Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Psantren Pabelan Mungkid Jawa Tengah*, Jurnal Penelitian Agama, No. 18 TH. VII Januari – April 1998
- Sudjiono, Anas. *metodologi Research dan bimbingan skripsi*, Yogyakarta: UD Rama, 1983
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Surahmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: C.V. Jemmars

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993

Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Sudjana, Nana dan. Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1997

Taringan, Djogo dan N. G. Taringan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990

Wachid, M. Maghfur , Agar Berbahasa Arab Terasa Mudah Metode Baru *Membaca-Memahami Teks Arab*, Bogor: IdeA Pustaka Utama, 2003

Yusuf, Tayar dan. Anwar, Syaiful. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997

Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA